

Pola Komunikasi Organisasi di Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar

Indriyanti^{1*)}, Syukri²

^{1,2}*Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar*

*E-mail: yanti6709@gmail.com

Abstract

This study analyzes the organizational communication patterns at the Tallo Sub-District Office in Makassar City. The main objective of this research is to understand how formal and informal communication relationships between leaders and staff occur and to identify barriers within these processes. Utilizing a qualitative approach, data were collected through interviews and direct observation in the field. The findings indicate that effective communication between leaders and staff is crucial for achieving organizational goals. Formal communication is often used in official situations, while informal communication is more common in daily interactions. However, several barriers, such as misunderstandings among staff and time constraints, may disrupt this communication process. The explanation of effective communication patterns is expected to provide new insights for organizational development. In this context, this research also contributes to the development of organizational communication theory and provides recommendations for enhancing managerial practices in government institutions. Thus, good communication can improve performance and achieve better organizational outcomes.

Keywords: *Communication Patterns, Organizational Communication, Formal Communication*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pola komunikasi organisasi di Kantor Camat Tallo, Kota Makassar. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana hubungan komunikasi formal dan nonformal antara pimpinan dan pegawai berlangsung serta mengidentifikasi hambatan yang ada dalam proses komunikasi tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara pimpinan dan staf sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Komunikasi formal sering digunakan dalam situasi resmi, sedangkan komunikasi nonformal lebih umum dalam interaksi sehari-hari. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya pemahaman di antara pegawai dan keterbatasan waktu, yang dapat mengganggu proses komunikasi ini. Penjelasan mengenai pola komunikasi yang baik dan efektif diharapkan memberi wawasan baru bagi pengembangan organisasi. Dalam konteks ini, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan teori komunikasi organisasi dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan praktik manajerial di instansi pemerintahan. Dengan demikian, komunikasi yang baik dapat meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan organisasi yang lebih baik.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Formal

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara manusia sebagai makhluk social memerlukan komunikasi dalam kehidupannya, artinya memerlukan orang lain atau kelompok untuk saling berinteraksi. Mereka selalu hidup dengan manusia lainnya, selalu berkomunikasi untuk mengatur dan mengorganisasi kehidupannya. Hal ini menunjukkan proses komunikasi sebagai proses interaksi social antara individu lainnya dengan kelompok masyarakat. Proses interaksi melahirkan berbagai komponen individu, kelompok masyarakat, dan organisasi dengan system kepemimpinan. Seorang pimpinan diharuskan untuk selalu berkomunikasi dengan bawahannya untuk memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan instansi pemerintahan. Dalam hal ini, seorang pimpinan dituntut agar dapat berkomunikasi lebih baik daripada bawahannya agar informasi yang disampaikan berdampak keefektifan di lingkungan kerja.

Selain itu adanya komunikasi yang baik dalam suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil, begitupun sebaliknya jika di dalam organisasi tidak adanya komunikasi yang baik maka dalam organisasi tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar. Komunikasi tidak hanya digunakan sebagai alat interaksi menyamakan persepsi dan untuk mencapai berbagai tujuan individu, kelompok, instansi pemerintahan maupun masyarakat.

Komunikasi merupakan kebutuhan pokok bagi manusia untuk memenuhi segala bentuk kegiatan hidup baik antar individu maupun kelompok. Sebagai makhluk sosial, manusia diharuskan selalu berhubungan dengan individu atau kelompok lain, hubungan memerlukan adanya interaksi untuk menyampaikan atau menerima suatu informasi guna memenuhi kebutuhan hidup. Komunikasi mempunyai peranan penting yaitu sarana interaksi antar individu sebagai suatu proses sosial yang dapat mendasar dalam kehidupan manusia. Konteks komunikasi memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda dengan konteks komunikasi lain, khususnya

dalam komunikasi organisasi. Pada komunikasi organisasi, biasanya proses organisasinya lebih terorganisir dan teratur.

Di dalam sebuah organisasi jelas dibutuhkan adanya komunikasi yang baik antar individu di dalam organisasi tersebut maupun antara organisasi satu dengan yang lainnya. Kita tahu pentingnya komunikasi organisasi yang baik akan sangat mempengaruhi kinerja dalam suatu organisasi tersebut. Komunikasi dalam suatu organisasi sendiri terbagi atas dua jenis, yaitu komunikasi diluar organisasi (eksternal) dan komunikasi di dalam organisasi (internal). Komunikasi eksternal adalah merupakan komunikasi yang berkaitan dengan kegiatan di luar organisasi seperti komunikasi yang terjadi antara organisasi dengan organisasib lain, organisasi dengan stekholder di luar organasasi, organisasi dengan pemerintah, dan lain sebagainya. Berbeda halnya dengan komunikasi internal yang merupakan komunikasi yang terjadi di dalam organisasi, atasan dengan bawahan, dan kadang komunikasi internal inilah yang sangat dibutuhkan untuk membangun organisasi tersebut menjadi kompak dalam menjalankan tujuan organisasi.

Kantor Camat Tallo Kota Makassar merupakan suatu organisasi pemerintahan yang masing-masing pegawai terdiri atas bidang-bidang yang ada dalam dinas tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal di Kantor Camat Tallo Kota Makassar komunikasi yang digunakan menggunakan komunikasi formal dan nonformal. Tergantung dalam situasi yang ada di kantor Camat Tallo Kota Makassar. Dalam kegiatan sehari-hari menggunakan komunikasi nonformal kepada para staff, sebaliknya jika ada kegiatan menggunakan komunikasi formal. Hal ini yang mengakibatkan terbentuknya hubungan emosional di Kantor Camat Tallo.

Pimpinan dalam suatu organisasi seharusnya membangun komunikasi yang efektif dengan bawahannya agar tercipta komunikasi yang efisien. Karena dalam suatu organisasi komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan. Jika dalam organisasi komunikasinya tidak efektif dan tidak berjalan

dengan mulus akan menjadi awal terhambatnya manajemen organisasi.

Komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan di dalam proses pemerintahan. Seperti halnya di kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar proses penyampaian informasinya disampaikan secara terstruktur, dalam hal ini penyampaian informasinya secara formal. Kepemimpinan dalam instansi pemerintahan akan berjalan dengan baik melalui peran komunikasi yang efektif, menghubungkan dan menyatukan karyawan ke dalam mekanisme kerjasama dalam instansi pemerintahan tidak dapat tercapai tanpa keberadaan komunikasi yang mampu menciptakan interaksi di antara pimpinan dengan bawahan dan antara bawahan dengan pimpinan. Komunikasi dalam organisasi biasanya di tandai oleh struktur yang menghubungkan antara jabatan-jabatan yang ada dalam organisasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dengan melihat begitu pentingnya proses komunikasi dalam sebuah organisasi, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimana pola komunikasi antara pimpinan dan staff dalam sebuah organisasi, khususnya di Kantor Camat Tallo Kota Makassar.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari individu, buku, atau sumber lain. Berdasarkan pandangan tersebut, maka penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari sebuah fakta kemudian memberikan penjelasan yang ditemukan di lapangan. Tipe penelitian menggunakan penelitian fenomenologi. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan gambaran tentang komunikasi organisasi antara pimpinan dan staff di kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling sehingga terdapat informan kunci dan informan pendukung. Purposive sampling adalah adalah teknik penentuan informan

dengan pertimbangan pada kemampuan informan untuk memberikan informasi selengkap mungkin kepada penulis yaitu mengambil data dari Camat, sekretaris camat dari Kepala Seksi Pemerintahan dan 3 staff yang ada di Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap gejala atau objek yang akan diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengamati bagaimana proses komunikasi yang terjadi di Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam melalui proses tanya jawab dan berhadapan langsung kepada orang yang dapat memberikan keterangan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif yaitu teknik analisis interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menganalisis dan memeriksa keabsahan data, teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa derajat kepercayaan informan terhadap pelaksanaan pelayanan publik yang dilakukan pegawai di Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar.

3. Hasil dan Pembahasan

Data dari hasil penelitian diperoleh dari teknik wawancara dan observasi langsung ke lokasi yang menjadi tempat penelitian. Proses wawancara dilakukan kepada pihak yang dianggap reprensif terhadap objek masalah dalam penelitian. Dalam hal ini penulis menetapkan 6 informan untuk menyelesaikan rumusan masalah penelitian. Adapun

karakteristik informan dijabarkan sebagai berikut:

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Andi Zainal Abidin, S.E	Camat
2.	Benyamin B. Turupadang, S. Stp, M. Si	Sekretaris Camat
3.	A. Alif Fadji Luqman, S.Sos	Seksi Pemerintahan, Kinerja Lurah Rt/Rw
4.	Indra Wijaya	Staff Subbag Perencanaan dan Keuangan
5.	Farid	Staff Pemerintahan
6.	Rahmatillah Yusran, S.pd	Staf Seksi Kesra

Dalam berkomunikasi, pola komunikasi yang sering digunakan di Kantor Camat Tallo yaitu sebagai berikut :

a. Pola Lingkaran

Pada Kantor Camat Tallo menggunakan pola komunikasi lingkaran disaat melakukan rapat koordinasi guna untuk mencapai tujuan organisasi yang disepakati bersama setiap bidang agar pekerjaan dapat terselesaikan tanpa adanya kesalahan. Kegiatan rapat dilakukan setiap minggu yaitu pada hari senin.

b. Pola Roda

Di Kantor Camat Tallo juga menggunakan pola komunikasi roda yakni pemimpin memiliki kekuasaan penuh dalam mengontrol setiap pegawainya. Dalam hal ini dia satu-satunya orang yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota.

c. Pola Y

Pada pola ini memiliki pemimpin yang jelas, tetapi anggota lainnya berperan sebagai pemimpin kedua. Anggota ini dapat mengirim dan menyampaikan pesan dari dua orang anggota lainnya. Sedangkan anggota ketiga hanya bisa menyampaikan pesan kepada satu orang saja. Salah satu proses komunikasi dari pimpinan kepada pegawai dengan cara mengadakan rapat koordinasi dengan menghadirkan seluruh Kepala Bidang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pola komunikasi yang digunakan di Kantor Camat Tallo yaitu Pola Lingkaran, Pola Roda, dan Pola Y. Pada Kantor Camat Tallo menggunakan pola komunikasi lingkaran disaat melakukan rapat koordinasi guna untuk mencapai tujuan organisasi yang disepakati bersama setiap bidang agar pekerjaan dapat terselesaikan tanpa adanya kesalahan. Pola Komunikasi Roda yakni pemimpin memiliki kekuasaan penuh dalam mengontrol setiap pegawainya. Dalam hal ini dia satu-satunya orang yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Sedangkan Pada pola Y ini memiliki pemimpin yang jelas, tetapi anggota lainnya berperan sebagai pemimpin kedua. Anggota ini dapat mengirim dan menyampaikan pesan dari dua orang anggota lainnya. Sedangkan anggota ketiga hanya bisa menyampaikan pesan kepada satu orang saja.
- b. Dalam sebuah organisasi ada sebuah factor yang menunjang keberhasilannya. Komunikasi yang efektif adalah untuk menghindari miscommunication dalam melakukan perubahan. Banyak kegagalan dan pertentangan karena terjadinya miscommunication. Adapun hambatan yang terjadi di Kantor Camat Tallo yaitu Hambatan dalam berkomunikasi yaitu adanya aturan yang berlaku dan harus dipatuhi oleh pegawai, yaitu seorang staff biasa tidak bisa berkomunikasi langsung dengan camat karena masih ada atasan dibawah camat dan sekretaris camat. Hambatan yang terjadi dikantor Camat Tallo juga bisa terjadi karena adanya kesalahpahaman antara pimpinan dan bawahan dalam menerima informasi.

Daftar Pustaka

- Arni, Muhammad. 2014. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aw, Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Don F. Faules. 2015. Komunikasi Organisasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Eko Harry Susanto. 2013. Komunikasi Politik Pesan Kepemimpinan dan Khalayak. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fiske, John. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers
- Gunawan, Imam. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hardjana, Andre. 2016. Komunikasi Organisasi, Strategi dan Kompetensi. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Liliwery, Alo. 2014. Sosiologi dan Komunikasi Organisasi. Jakarta: PT. Bumi Rajawali Pers
- Romli, Khomsahrial. 2011. Komunikasi Organisasi Lengkap. Jakarta: Grasindo
- Pace, R, Wayne. 2015. Komunikasi Organisasi. Bandung: PT Remaja Aksara
- Ruliana, Poppy. 2016. Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus. Jakarta: Rosdakarya
- Subkhi, Akhmad. 2013. Pengantar Teori & Perilaku Organisasi. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Jauhar, Muhammmad. 2013. Pengantar Teori & Perilaku Organisasi. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wibowo. 2015. Perilaku Dalam Organisasi. Jakarta: Rajawali Pers